

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
MENGUNAKAN MEDIA BAGAN BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK
SMP KELAS VII KOTA SEMARANG**

*(Development Of Teaching Materials Writing Description Text Using Contextual-
Based Chart Media For Smp Class Vii, Semarang City)*

Ninik Nurhidayati; Harjito; Suwandi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang;
Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

niniknurhidayati@yahoo.com, harjitoian@gmail.com, dr_suwandi2@yahoo.com

ABSTRAK

Artikel berikut membahas hasil penelitian pengembangan pada bahan ajar teks deskripsi dengan media bagan berbasis kontekstual untuk SMP kelas VII Kota Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP kelas VII Kota Semarang saat ini dan pengembangan bahan ajar teks deskripsi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan tes. Produk hasil pengembangan berupa modul yang telah melalui tahap ahli materi, ujicoba, dan analisis hasil. Isi bahan ajar terdiri dari materi teks deskripsi, evaluasi kompetensi pengetahuan, latihan menulis teks deskripsi menggunakan bagan berbasis kontekstual, evaluasi keterampilan menulis deskripsi menggunakan bagan berbasis kontekstual. Hasil evaluasi pembelajaran menggunakan bahan ajar ini adalah peserta didik memperoleh nilai rata-rata 83,03 di Sekolah 1 dan 84,17 di Sekolah 2. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran adalah buku paket atau buku siswa yang diterbitkan oleh Kementerian Republik Indonesia. Pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dibutuhkan untuk meningkatkan pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi

ABSTRACT

The following article discusses the results of research on the development of teaching text description materials with contextual based media charts for class VII SMP Semarang City. The purpose of this study is to find out what teaching materials are used in learning text description in the seventh grade junior high school in Semarang and developing text description teaching materials that are suitable for learning needs. Data collection methods used were questionnaire, interview, observation and test. The product of the development is in the form of a module that has passed the material expert stage, testing and results analysis. The contents of teaching materials consist of description text material, evaluation of knowledge competencies, practice of writing descriptive text using contextual based charts, evaluation of description writing skills using contextual based charts. The results of the evaluation of learning using this teaching material are students obtain an average value of 83.03 in School 1 and 84.17 in School 2. The conclusion of this study is the teaching materials used for learning are textbooks or student books published by the Ministry Republic of Indonesia. Development of teaching materials for writing descriptive text is needed to improve learning.

Keywords: Teaching material writing description text

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar bahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki kaitan yang sangat erat. Untuk bias berbicara dengan baik maka perlu keterampilan menyimak yang baik pula, sedangkan untuk bisa menulis yang baik dibutuhkan keterampilan membaca, demikian sebaliknya.

Menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan atau pikiran kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan, dengan tujuan menginformasikan, meyakinkan atau menghibur. Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan masa kini. Kenyataan di lapangan keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Dunia informasi telah berkembang pesat, khususnya kegiatan tulis menulis. Tentu hal ini menuntut setiap orang agar mengembangkan kegiatan tulis menulis. Namun demikian ternyata banyak orang yang kekurangan ide atau bisa jadi idenya banyak tetapi kesulitan ketika harus menuangkannya dalam bentuk tulisan. Andayani (2015) menyatakan bahwa di sekolah materi menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa Indonesia kurang ditangani sungguh-sungguh akibatnya kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik menjadi kurang memadai.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis, maka dalam kurikulum khususnya kelas VII

Pelajaran Bahasa Indonesia mencantumkan materi menulis, salah satunya adalah menulis teks deskripsi. Dengan belajar menulis teks deskripsi diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya menggunakan bahasa yang baik, runtut, dan mudah dipahami.

Selama ini peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Kesulitan itu antara lain, tulisan peserta didik belum runtut, peserta didik kesulitan menuangkan ide atau gagasan, belum mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kurang tepat menggunakan kata dan kalimat dalam tulisannya, dan kurang tepat dalam menerapkan kaidah-kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Selain itu peserta didik juga kesulitan memulai menulis dan mengembangkan bagian mana yang harus dituliskannya. Hal tersebut menyebabkan ketika pembelajaran menulis teks deskripsi hasilnya belum sesuai harapan

Agar peserta didik terbantu dalam mempelajari teks deskripsi khususnya menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, maka dalam penelitian ini, penulis akan mengembangkan bahan ajar teks deskripsi menggunakan media bagan berbasis kontekstual.

Media adalah alat bantu proses belajar mengajar, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga membantu tercapainya kompetensi yang harus dikuasai.

Kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan latar

belakang peserta didik / situasi dunia nyata dengan materi ajar, sehingga peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan nyata. Menurut Ismawati (2012) dalam Amalia (2017) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual harus mengaitkan latar belakang pebelajaran dengan materi ajar, sehingga pebelajar mampu membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan nyata. Contoh dalam menulis teks deskripsi, peserta didik akan lebih mudah mendeskripsikan objek atau keadaan yang sudah dikenalnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi untuk SMP di Kota Semarang? (2) Bagaimanakah kebutuhan bahan ajar teks deskripsi yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik di Kota Semarang? (3) Seperti apa pengembangan bahan ajar (prototipe) teks deskripsi yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik di Kota Semarang? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui keberadaan bahan ajar teks deskripsi bahasa Indonesia yang dipakai untuk pembelajaran kelas VII di Kota Semarang. (2) Untuk mengetahui informasi kebutuhan peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran teks. (3) menghasilkan bahan ajar teks deskripsi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik.

Bahan Ajar

Prastowo (2012: 17), mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala bahan baik informasi, alat, ataupun teks yang disusun secara sistematis dan menampilkan secara utuh kompetensi yang dapat dikuasai peserta didik untuk digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan telaah implementasi pembelajaran.

Majid (2007: 174) berpendapat bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Widodo dan Jasmadi (2008: 40) bahan ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik dengan tujuan mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar dapat berbentuk buku teks, modul, handout, LKS, dan dalam bentuk lainnya.

Lebih lengkap Muslich (2010: 198) menjelaskan bahwa bahan ajar harus disesuaikan dengan kurikulum, sumber belajar, dan karakter peserta didik. Bahan ajar berfungsi sebagai sumber dalam pembelajaran. Maka bahan ajar harus disesuaikan dengan seluruh komponen pembelajaran termasuk kurikulum.

Menulis

Menurut Tarigan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka

memahami bahasa dan grafik tersebut.

Menurut Dalman (2015:5) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca.

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka yang dimaksud dengan menulis adalah salah satu keterampilan yang produktif, artinya dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan dapat dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung oleh sipenulis.

Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya (Kosasih, 2018:16). Teks deskripsi merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan objek/sesuatu secara rinci/detail, sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan, meskipun pembaca atau pendengar tidak menyaksikan sendiri.

Media

Munadi (2013:8) mengatakan media segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut KBBI, media dapat diartikan sebagai

perantara, penghubung; alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya). Jadi, secara umum bisa diartikan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik (peserta didik/murid).

Kontekstual

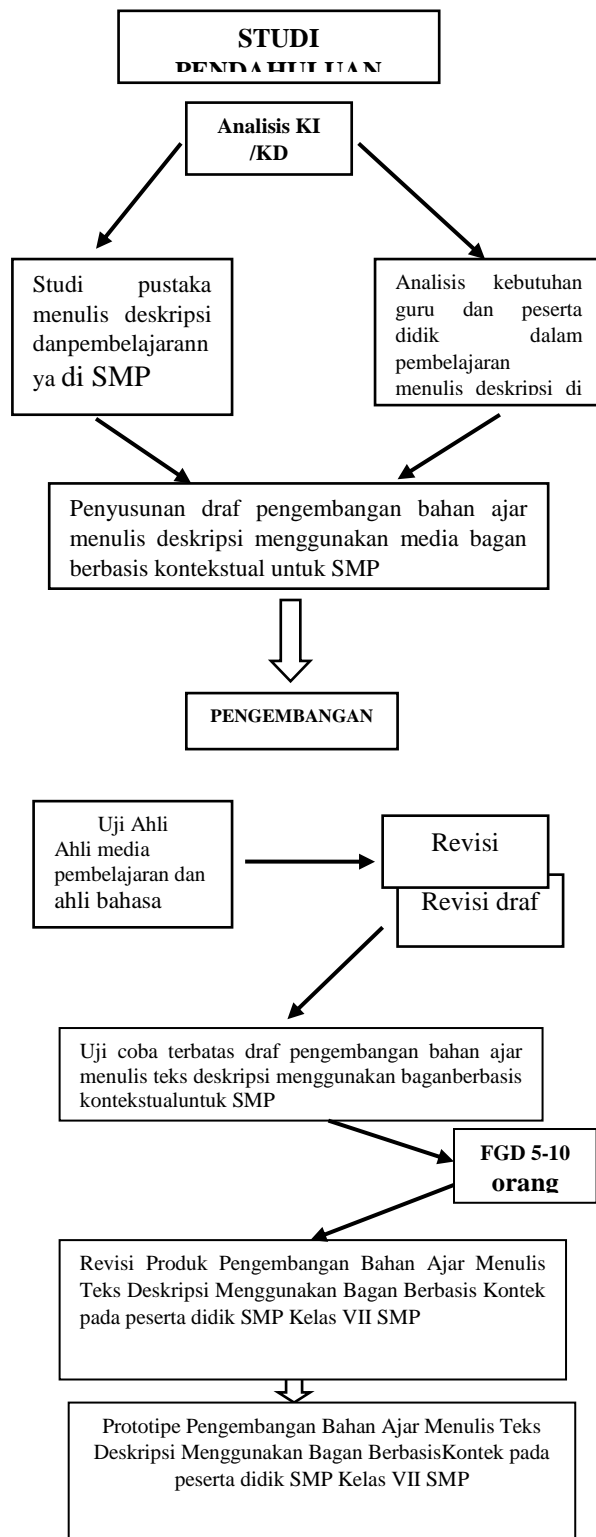
Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi ajar dengan kondisi nyata pembelajar dan pembelajar. Menurut Ismawati (Amilia, Jurnal:16) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang kontekstual harus mengaitkan latar belakang pembelajar dengan materi ajar, sehingga pembelajar mampu membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode research and developme (R & D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010 : 407). Tujuan utama dari penelitian ini adalah **untuk** mengembangkan produk efektif yang digunakan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Borg and Gall (1983:782) yaitu “Education research and development

(R&D) is a process used to develop and validate educational products”.

Desain Penelitian



Sumber data penelitian ini dosen ahli sebagai penguji dan pemberi saran terhadap draf media dan draf pembelajaran, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari SMP N 11 dan SMP N 4 Semarang sebanyak 6 orang, peserta didik dari kedua sekolah untuk analisis kebutuhan dan uji terbatas sebanyak dua kelas (64) peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Teknik non tes antara lain, Observasi, angket, dan juga wawancara. observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran. Angket pada penelitian ini terdiri dari angket kebutuhan dan angket uji validasi. Angket kebutuhan diberikan kepada guru dan peserta didik kelas VII di dua sekolah yang berbeda. Angket uji validasi digunakan untuk memperoleh nilai yang valid terhadap prototipe bahan ajar teks deskripsi bagi siswa kelas VII. Angket uji validasi ini di isi oleh ahli dalam pengembangan bahan ajar. Selain itu dilakukan juga wawancara terhadap para responden. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan, komentar, dan saran guru serta peserta didik setelah menggunakan bahan ajar menulis deskripsi menggunakan bagan berbasis kontekstual. Teknik tes digunakan di akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran menggunakan bahan ajar menulis deskripsi menggunakan media berbasis kontekstual.

Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Data yang berupa angka dianalisis kemudian didiskripsikan. Analisis

deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara, angket, dan observasi. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan analisis angket terhadap ketersediaan bahan ajar menulis deskripsi maka diperoleh data bahwa baik sekolah 1 maupun sekolah 2 sudah ada bahan ajar yang memuat teks deskripsi yaitu buku Paket Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016. Sedangkan bahan ajar yang khusus membahas teks deskripsi belum tersedia. Selain menggunakan buku pendamping tersebut bahan ajar menulis teks deskripsi juga diperoleh dari sumber lain antara lain dari internet. 95,08% peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan berupa buku paket Bahasa Indonesia tahun 2016.

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan pendidik dan peserta didik diperoleh informasi bahwa baik pendidik maupun peserta didik menyatakan membutuhkan bahan ajar teks deskripsi. Isi bahan ajar yang diinginkan adalah bahan ajar yang mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator. Konten yang dimuat antara lain pengertian teks deskripsi, ciri-ciri teks deskripsi, struktur teks deskripsi, soal-soal latihan, contoh teks deskripsi, serta evaluasi. Bentuk soal yang diinginkan adalah pilihan ganda dan uraian.

Tampilan fisik yang diinginkan oleh pendidik adalah dari 6 responden, semuanya menginginkan tampilan sampul yang bergambar dan berwarna-warni. Gambar yang ditampilkan pada sampul berjumlah dua gambar dipilih oleh 50% responden. Warna yang dipilih oleh responden yaitu 6 (100%) responden memilih warna yang mencolok. Tampilan fisik yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah tampilan sampul bergambar pemandangan. Warna gambar lembut dengan perpaduan dua sampai tiga warna.

Berkaitan dengan judul bahan ajar, 2 (33%) responden pendidik memilih judul *Mahir Menulis Teks Deskripsi* bagi Kelas VII SMP/MTs, 1 (17%) responden memilih judul *Pandai Menulis Teks Deskripsi* bagi Kelas VII SMP/MTs, 3 (50%) responden memilih judul *Pintar Menulis Teks Deskripsi* bagi Kelas VII SMP/MTs.

Kebutuhan peserta didik berkaitan dengan tampilan fisik bahan ajar setelah dilakukan penyebaran angket hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut, judul *Mahir Menulis Teks Deskripsi* dipilih oleh 36 peserta didik (59%) responden, *Pandai Menulis Teks Deskripsi* dipilih oleh 13 peserta didik (21,31%) responden, *Buku Pintar Menulis Teks Deskripsi* dipilih oleh 14 peserta didik (22,95%) responden, sedangkan yang memilih lainnya 3 peserta didik (4,9%) responden.

Berdasarkan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik, ukuran buku yang diinginkan adalah ukuran kertas kuarto atau A4. Jenis dan font yang diinginkan adalah arial ukuran 12. Namun demikian tidak

semua huruf menggunakan jenis arial, dengan pertimbangan ada bagian tertentu yang perlu memperoleh penekanan anta perlu ditonjolkan. Tebal buku antara 30 – 40 halaman.

Setelah dilakukan analisis kebutuhan peserta didik dan kebutuhan pendidik, penyusunan draf bahan ajar, langkah selanjutnya adalah validasi terhadap draf bahan ajar. Validasi ini dimaksudkan untuk memperoleh saran, masukan terhadap draf bahan ajar yang akan dikembangkan. Uji kelayakan bahan ajar ini, menghasilkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dengan instrumen angket yang digunakan menghasilkan data kuantitatif yaitu berisi angka dari seperangkat item penilaian. Kemudian skor ahli dijumlahkan lalu dicari rata-rata.

Berdasarkan hasil validasi ahli bahan ajar dapat dideskripsikan sebagai berikut, rata-rata skor 4.25 dengan persentase 85%. Hal ini termasuk kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa draf bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan media bagan berbasis kontekstual yang diberi judul *Mahir Menulis Teks Deskripsi untuk Siswa Kelas VII SMP* sangat layak digunakan sebagai bahan ajar menulis teks deskripsi. Petunjuk penggunaan bahan ajar sudah ada dan jelas, gambar-gambar sudah tersedia dan menarik, ketepatan teks dan keterbacaan sangat baik dan layak, ketepatan pemilihan dan komposisi warna sudah baik, kualitas tampilan gambar juga baik, ketersampaian pesan dalam petunjuk sudah baik, tata letak elemen teks dan gambar sudah baik, penggunaan dan ketepatan bahasa sangat baik. Bahasa yang

digunakan sederhana, lugas, menggunakan kalimat-kalimat pendek sehingga sesuai dengan perkembangan dan tingkat pemahaman siswa kelas VII.

Pada uji kelayakan oleh dosen ahli/pakar didapat masukan yaitu secara garis besar bahan ajar sudah sesuai dengan usia pengguna, penyempurnaan terus dapat dilakukan sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar menulis teks deskripsi untuk kelas VII yang layak diperhitungkan.

Setelah dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan pakar bahan ajar, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menguji cobakan produk awal bahan ajar. Uji coba prototipe bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi yang diberi judul *Mahir Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Bagan Berbasis Kontekstual* dilakukan di dua sekolah yaitu Sekolah Uji Coba 1 dan Sekolah Uji Coba 2 di Kota Semarang dengan jumlah responden masing sekolah 32 peserta didik.

Pelaksanaan uji coba terbatas ini dilakukan dua kali di masing-masing sekolah. Untuk pertemuan pertama berkaitan dengan KI 3 dengan aspek pengetahuan yaitu KD 3.2 dan pertemuan kedua berkaitan dengan KI 4 yaitu aspek keterampilan KD 4.2. Pada pertemuan pertama dibahas tentang pengertian teks deskripsi, ciri-ciri teks deskripsi, struktur teks deskripsi, dan kebahasaan teks deskripsi sedangkan pertemuan kedua beraktivitas dengan menulis teks deskripsi. Pertemuan pertama sebagai dasar untuk melaksanakan pertemuan berikutnya. Pada masing-masing pertemuan itu

beralokasi 2 JP, masing-masing JP 40 menit. Adapun hasil uji coba terbatas bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan media bagan berbasis kontekstual dapat dilihat pada tabel berikut,

Responden	Nilai		Responden	Nilai	
	Sekolah 1	Sekolah 2		Sekolah 1	Sekolah 2
1	86	80	17	77	81
2	82	83	18	83	90
3	83	85	19	90	80
4	89	85	20	85	84
5	82	80	21	80	85
6	83	89	22	92	83
7	80	80	23	80	86
8	82	88	24	83	85
9	82	80	25	82	86
10	85	85	26	80	80
11	82	82	27	79	89
12	89	92	28	84	90
13	82	84	29	91	88
14	80	80	30	85	83
15	80	81	31	80	
16	82	81	32	80	
			33	80	
	Sekolah 1		Sekolah 2		
Nilai Tertinggi	92		92		
Nilai Terendah	77		80		
rata-Rata	83,03		84,17		

Dari tabel hasil penilaian menulis deskripsi dapat diuraikan sebagai berikut nilai tertinggi di sekolah 1 dan sekolah 2 yaitu 92. Nilai terendah di sekolah 1 77 sedangkan sekolah 2 80. Nilai rata-rata di sekolah 1 sebesar 83,03 dan di sekolah 2 sebesar 84,17. Seluruh peserta didik sudah memperoleh nilai di atas 75. Rata-ratanya juga sudah kategori baik. Ini menandakan bahwa bahan ajar menulis teks deskripsi layak dan bisa digunakan untuk membantu dalam proses belajar menulis deskripsi.

SIMPULAN

Bahan ajar teks deskripsi yang digunakan di sekolah menggunakan buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2016. Bahan ajar yang khusus membahas tentang teks deskripsi belum cukup tersedia. Selain dari buku paket, peserta didik maupun pendidik memperoleh informasi mengenai teks deskripsi dari internet ataupun sumber lain.

Keberadaan bahan ajar yang membahas mengenai teks deskripsi dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik. Hal tersebut untuk membantu kegiatan pembelajaran maupun meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Bahan ajar yang dibutuhkan adalah buku yang bentuknya modul dengan ukuran kertas kuarto (A4). Buku tersebut bergambar pemandangan dengan disertai warna. Warna yang dikehendaki tidak mencolok dengan kombinasi 2 sampai 3 warna yang lembut. Konten isi yang dikehendaki memuat antara lain pengertian deskripsi, ciri-ciri teks deskripsi, struktur teks deskripsi, ciri kebahasaan teks deskripsi, latihan soal, penugasan, dan juga uji kompetensi.

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan media bagan berbasis kontekstual untuk peserta didik kelas VII Kota Semarang. Bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pendidik dan peserta didik. Dengan bahan ajar teks deskripsi menggunakan media bagan berbasis kontekstual peserta didik

termotivasi untuk belajar teks deskripsi. Hasil belajar peserta didik menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan media bagan berbasis kontekstual meningkat. Rata – rata nilai di atas KKM yang ditentukan oleh sekolah uji coba.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan beberapa saran peneliti antara lain,

1. Produk penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar menulis teks deskripsi di kelas VII khususnya di daerah Kota Semarang.
2. Penting dilakukan penelitian lanjutan tentang bahan ajar mengenai teks deskripsi khususnya menggunakan media bagan berbasis kontekstual atau digunakan untuk mata pelajaran lain yang relevan dengan media bagan berbasis kontekstual ini.
3. Mengingat hasil produk penelitian dan pengembangan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran, maka disarankan kepada guru untuk mengembangkan produk ini dengan cakupan yang lebih luas ataupun pada materi lain, bahkan pada mata pelajaran lain pada waktu yang mendatang
4. Produk penelitian dapat dikembangkan untuk peta kabupaten/kota, provinsi lain atau peta negara..

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Fitri. 2017. ”

Pengembangan Teks Melalui

Pembelajaran Kontekstual “. PS PBSI Universitas Jember (diunduh tanggal 28 desember 2018)

Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

Yogyakarta:Deepublish.

Borg, W.R. and Gall, M.D. (1983). *Education research: an introduction*. London: Longman, Inc.

Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajawali Press.

Kosasih, E. dan Endang Kurniawan. 2018. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung : YRAMA WIDYA

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Muslih, Masnur. 2010. *Hakikat dan Fungsi Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta : REFERENSI (GP Press Group).

Prastowo, Andy. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.Yogyakarta: Diva Press.

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wibowo, Hari dan Iin Hendriyani. 2018. *Materi Umum Bahasa Indonesia SMP*. Depok : Puri Cipta Media.